

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Perbedaan Kosakata Dialek Sunda di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja

Dialek Sunda yang digunakan di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja adalah dialek Sunda bagian barat. Penggunaan dialek Sunda di dua kecamatan tersebut hampir sama tetapi dalam kosakata masih banyak sekali yang berbeda dari dua kecamatan tersebut. Perbedaan kosakata dari dua kecamatan yang menjadi tempat penelitian yaitu Kecamatan Wanareja dan Kecamatan Karangpucung mencapai ± 234 kosa kata yang berbeda. Perbedaan-perbedaan kosakata tersebut dianalisis berdasarkan perbedaan fonologis dan perbedaan semantis.

1. Perbedaan Fonologis

Perbedaan fonologis pada suatu dialek juga dapat terjadi pada vokal maupun konsosnan, perbedaan ini dapat disebabkan karena adanya gejala bahasa yang ada. Perbandingan kosakata di Kecamatan Karangpucung dan Kecamatan Wanareja telah mengalami gejala fonologis. Gejala fonologis yang terjadi di Kecamatan Karangpucung, meliputi penambahan fonem dan penghilangan fonem. Penambahan fonem meliputi *protesis*, *epentesis* dan *paragog*. Penghilangan fonem meliputi *afaresis*, *sinkop* dan *apokop*.

a. Penambahan Fonem

Penambahan fonem dapat dibedakan menjadi tiga macam. Ketiga macam

penambahan fonem tersebut adalah sebagai berikut:

(1) penambahan fonem di depan kata (*protesis*), (2) penambahan fonem di tengah kata (*epentesis*), dan (3) penambahan fonem diakhir kata (*paragog*). Data di bawah merupakan data yang mengalami gejala bahasa penambahan fonem di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja.

1) **Protesis**

Berikut ini adalah data *Protesis* yang telah di analisis terdapat pada dialek Sunda di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung. Data *Protesis* yang disertai dengan penambahan fonem di awal kata, ada pada:

Kata [*cinggir*] dalam (dialek Karangpucung) mengalami proses *protesis* atau penambahan fonem di awal kata. Penambahan fonem tersebut terdapat pada fonem [*c* dan *i*]. Kata dasar dari kata [*cicinggir*] adalah [*cinggir*], setelah mengalami proses *protesis* kata [*cicinggir*] menjadi [*cinggir*] dalam (dialek Wanareja). Dari data tersebut dapat dilihat proses *protesis* yang terjadi pada kosakata [*cinggir*] menjadi [*cicinggir*] yang terjadi di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung, kata tersebut dapat dilihat pada data (28). Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya koskatanya yang mengalami perubahan.

Kata [*sikut*] terdapat pada data (59) dalam (dialek Karangpucung) mengalami proses *protesis* atau penambahan fonem di awal kata. Penambahan fonem tersebut terdapat pada fonem [*s* dan *i*]. Kata dasar dari kata [*sikut*] adalah [*siku*], setelah mengalami proses *protesis* kata [*siku*] menjadi [*sisikut*] dalam (dialek Wanareja).

Dari data tersebut dapat dilihat proses protesis yang terjadi pada kosakata [*sikut*] menjadi [*sisikut*] yang terjadi di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya koskatanya yang mengalami perubahan.

Data (132) kata [*asep*] dalam (dialek Karangpucung) mengalami proses *protesis* atau penambahan fonem di awal kata. Penambahan fonem tersebut terdapat pada fonem [*h*]. Kata dasar dari kata [*asep*] adalah [*hasep*], setelah mengalami proses *protesis* kata [*asep*] menjadi [*hasep*] (dialek Wanareja). Dari data tersebut dapat dilihat proses *protesis* yang terjadi pada kosakata [*asep*] menjadi [*hasep*] yang terjadi di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya koskatanya yang mengalami perubahan. Kosakata [*asep*] dan [*hasep*] terdapat pada data (132).

Kata [*beran*] yang terdapat dalam data (200) (dialek Karangpucung) mengalami proses *protesis* atau penambahan fonem di awal kata. Penambahan fonem tersebut terdapat pada fonem [*t* dan *i*]. Kata dasar dari kata [*berang*] adalah [*tiberang*], setelah mengalami proses *protesis* kata [*berang*] menjadi [*tiberang*] (dialek Wanareja). Dari data tersebut dapat dilihat proses *protesis* yang terjadi pada kosakata [*berang*] menjadi [*tiberang*] yang terjadi di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya koskatanya yang mengalami perubahan.

Data (219) kosakata [*lurah*] dalam (dialek Karangpucung) mengalami proses *protesis* atau penambahan fonem di awal kata. Penambahan fonem tersebut terdapat pada fonem [*k,a,p*, dan *a*]. Kata dasar dari kata [*lurah*] adalah [*kapalurah*] (dialek Wanareja). Dari data tersebut dapat dilihat proses *protesis* yang terjadi pada kosakata [*lurah*] menjadi [*kapalurah*] yang terjadi di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Dalam kata [*ngompol*] yang terdapat pada data (305) merupakan (dialek Karangpucung) mengalami proses *protesis* atau penambahan fonem di awal kata. Penambahan fonem tersebut terdapat pada fonem [*n dan g*]. Kata dasar dari kata [*ngompol*] adalah [*ompol*] (dialek Wanareja). Dari data tersebut dapat dilihat proses *protesis* yang terjadi pada kosakata [*ompol*] menjadi [*ngompol*] yang terjadi di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Tabel 4.1 Data Protesis yang disertai penambahan fonem diawal kata

No Data	Bahasa Indonesia	Kosakata Dasar	Dialek Karangpucung		Dialek Wanareja	
			Ortografis	Fonemis	Ortografis	Fonemis
28	Kelingking	Cinggir	cicinggir	ciciŋgir	cinggir	ciŋgir
59	Siku	Siku	sikut	sikut	sisikut	sisikut
132	Asap	Hasep	asep	asəp	hasep	hasəp
200	Siang	Berang	berang	beraŋ	tiberang	tiberəŋ
219	Kepala desa	Lurah	lurah	lurah	kapalurah	kapalurah
305	Kencing	ngompol	ngompol	ŋompol	ompol	ompol

2) Epentesis

Berikut ini adalah data *Epentesis* yang telah dianalisis terdapat di dialek Sunda di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung, Data *Epentesis* dan disertai dengan penambahan fonem di tengah kata, ada pada:

Data epentesis yang terdapat pada data (165) kosakata [bledeg] dalam (dialek Karangpucung) mengalami proses *epentesis* atau penambahan fonem di tengah kata. Penambahan fonem tersebut terdapat pada fonem [e]. Kata dasar dari kata [bleged] adalah [beledeg], setelah mengalami proses *epentesis* kata [bledeg] berubah menjadi [beledeg] dalam (dialek Wanareja). Dari data tersebut dapat dilihat proses *epentesis* yang terjadi pada kosakata [bledeg] menjadi [beledeg] yang terjadi di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya koskatanya yang mengalami perubahan.

Kata [iye] yang terdapat pada data (170) dalam (dialek Wanareja) mengalami proses *epentesis* atau penambahan fonem di tengah kata. Penambahan fonem tersebut terdapat pada fonem [y]. Kata dasar dari kata [iye] adalah [ie], setelah mengalami proses *epentesis* kata [ie] berubah menjadi [iye] (dalam dialek Karangpucung). Dari data tersebut dapat dilihat proses *epentesis* yang terjadi pada kosakata [ie] menjadi [iye] yang terjadi di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya koskatanya yang mengalami perubahan.

Tabel 4.2 Data Epentesis yang disertai penambahan fonem di tengah kata

No Data	Bahasa Indonesia	Kosakata Dasar	Dialek Karangpucung		Dialek Wanareja	
			Ortografis	Fonemis	Ortografis	Fonemis
165	Guntur	Beledeg	bledeg	blɛdeg	Beledeg	bɛlɛdeg
170	Ini	Ie	ie	Ie	iye	Iye

3) Paragog

Berikut ini adalah data *Paragog* yang telah dianalisis terdapat di dialek Sunda di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung, Data *Paragog* hanya terdapat di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja.:

Data *Paragog* yang terdapat pada kata (171) kosakata [itu] dalam (dialek Karangpucung) mengalami proses *paragog* atau penambahan fonem di akhir kata. Penambahan fonem tersebut terdapat pada kata [h]. Kata dasar dari kata [ituh] adalah [itu], setelah mengalami proses *paragog* fonem [itu] berubah menjadi [ituh] (dalam dialek Wanareja). Dari data tersebut dapat dilihat proses *paragog* yang terjadi pada kosakata [itu] menjadi [ituh] yang terjadi di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Data (183) kosakata [lapaŋ] dalam (dialek Karangpucung) mengalami proses *paragog* atau penambahan fonem di akhir kata. Penambahan fonem tersebut terdapat pada fonem [a dan n]. Kata dasar dari [lapangan] adalah [lapang], setelah mengalami proses *paragog* kata [lapang] berubah menjadi [lapangan] (dalam dialek Wanareja). Dari data tersebut dapat dilihat proses *paragog* yang terjadi pada kosakata [lapang] menjadi [lapangan] yang terjadi di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa

Surusunda Kecamatan Karangpucung. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Data (300) kosakata [nyeseh] dalam (dialek Karangpucung) mengalami proses *paragog* atau penambahan fonem di akhir kata. Penambahan fonem tersebut terdapat pada fonem [a dan n]. Kata dasar dari kata [nyesehan] adalah [nyeseh], setelah mengalami proses *paragog* kata [nyeseh] berubah menjadi [nyesehan] (dalam dialek Wanareja). Dari data tersebut dapat dilihat proses *paragog* yang terjadi pada kosakata [nyeseh] menjadi [nyesehan] yang terjadi di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Tabel 4.3 Data *Paragog* yang disertai penambahan fonem di akhir kata

No Data	Bahasa Indonesia	Kosakat Dasar	Dialek Karangpucung		Dialek Wanareja	
			Ortografis	Fonemis	Ortografis	Fonemis
171	Itu	Itu	itu	itu	ituh	ituh
183	Lapangan	Lapang	lapang	lapaŋ	lapangan	lapaŋan
300	Cuci	Nyeseh	nyeseh	nyeseh	nyesehan	nyesehan

b. Penghilangan Fonem

Penghilangan fonem yang terjadi dalam dialek Sunda di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja meliputi: *Afaresis* (penghilangan fonem di awal kata), *sinkop* (penghilangan fonem di tengah kata) dan *apokop* (penghilangan fonem di akhir kata). Data *Afaresis* terdapat tiga data, data *sinkop* ada tiga data dan *apokop* terdapat satu data, *apokop* dibagi menjadi dua bagian yaitu *kontraksi* terdapat satu data dan *matatesis* terdapat satu data, Analisisnya tersebut adalah sebagai berikut:

1) **Afaresis**

Berikut adalah data *Afaresis* yang terdapat di dialek Sunda di desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung. Data afaresis terdapat pada:

Kata [jajantung] yang terdapat pada data (22) dalam (dialek Karangpucung), mengalami proses *afaresis* atau penghilangan fonem di awal kata. Penghilangan fonem tersebut terdapat pada fonem [j dan a]. Kata dasar dari kata [jajantung] adalah [jantung], setelah mengalami proses *afaresis* kata [jajantung] berubah menjadi kata [jantung] (dalam dialek Wanareja). Data tersebut dapat dilihat bahwa proses *afaresis* yang terjadi pada kata [jajantung] menjadi [jantung] yang terjadi di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Kata [tulang iga] yang terdapat pada data (58) dalam (dialek Karangpucung), mengalami proses *afaresis* atau penghilangan fonem di awal kata. Penghilangan fonem tersebut terdapat pada fonem [t,u,l,a,n,g]. Kata dasar dari kata [tulang iga] adalah [iga], setelah mengalami proses *afaresis* kata [tulang iga] berubah menjadi [iga] (dalam dialek Wanareja). Data tersebut dapat dilihat bahwa proses *afaresis* yang terjadi pada kata [tulang iga] menjadi [iga] yang terjadi di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Kata [cai mocoꝛ] yang terdapat pada data (335) dalam (dialek Karangpucung), mengalami proses *afaresis* atau penghilangan fonem di awal kata. Penghilangan fonem tersebut terdapat pada fonem [c,a,i]. Kata dasar dari kata [cai mocoꝛ] adalah [mocoꝛ] (dalam dialek Wanareja). data tersebut dapat dilihat bahwa proses *afaresis* yang terjadi pada kata [cai mocoꝛ] menjadi [mocoꝛ] yang terjadi di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Tabel 4.4 Data Afaresis (Penghilangan fonem di awal kata)

No	Bahasa Indonesia	Koskata Dasar	Dialek Karangpucung (Desa Surusunda)		Dialek Wanareja (Desa Majingklak)	
			Ortografis	Fonemis	Ortografis	Fonemis
22	Jantung	jajantung	Jajantung	jajantuŋ	jantung	jantung
58	Rusuk	Iga	tulang iga	tulaŋ iga	Iga	iga
335	Air (mengalir)	Mocoꝛ	cai mocoꝛ	cai mocoꝛ	mocoꝛ	mocoꝛ

2) Sinkop

Berikut ini adalah data Sinkop yang telah di analisis terdapat di dialek Sunda di desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung. Data Sinkop terdapat pada:

Kata [getah] yang terdapat pada data (267) dalam (dialek Wanareja), mengalami proses *sinkop* atau penghilangan fonem di tengah kata. Penghilangan fonem tersebut terdapat pada fonem [t]. Kata dasar dari kata [getah] menjadi [gtah] (dalam dialek Karangpucung). Data tersebut dapat dilihat bahwa proses *sinkop* yang terjadi pada kata [getah] menjadi [gtah] yang terjadi di Desa Surusunda Kecamatan

Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Data (273) kosakata [minyak klentik] dalam (dialek Wanareja), mengalami proses *sinkop* atau penghilangan fonem di tengah kata. Penghilangan fonem tersebut terdapat pada fonem [k]. Kata dasar dari kata [minyak klentik] adalah [minyak lentik] (dalam dialek Karangpucung). Data tersebut dapat dilihat bahwa proses *sinkop* yang terjadi pada kata [minyak klentik] menjadi [minyak lentik] yang terjadi di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Kata [garelut] yang terdapat pada data (289) dalam (dialek Karangpucung), mengalami proses *sinkop* atau penghilangan fonem di tengah kata. Penghilangan fonem tersebut terdapat pada fonem [a dan r]. Kata dasar dari kata [garelut] adalah [gelut] (dalam dialek Wanareja). Data tersebut dapat dilihat bahwa proses *sinkop* yang terjadi pada kata [garelut] menjadi [gelut] yang terjadi di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Tabel 4.5 Data Sinkop (Penghilangan fonem di tengah kata)

No Data	Bahasa Indonesia	Kosakata Dasar	Dialek Karangpucung		Dialek Wanareja	
			Ortografis	Fonemis	Ortografis	Fonemis
267	Getah	Getah	gtah	gtah	getah	getah
273	Minyak kelapa	minyak lentik	minyak lentik	minyak lentik	minyak klentik	minyak klentik
289	Berkelahi dengan tangan	Gelut	garelut	garəlut	gelut	gəlut

3) Apokop

Berikut adalah data *Apokop* yang telah dianalisis hanya terdapat di dialek Sunda di desa Majingklak Kecamatan Wanareja.

Kata [embun-embunen] yang terdapat pada ata (14) dalam (dialek Wanareja), mengalami proses *apokop* atau penghilangan fonem di akhir kata. Penghilangan fonem tersebut terdapat pada fonem [e dan n]. Kata dasar dari kata [embun-embunen] adalah [embun-embun] (dalam dialek Karangpucung). Data tersebut dapat dilihat bahwa proses *apokop* yang terjadi pada kata [embun-embunen] menjadi [embun-embun] yang terjadi di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Tabel 4.6 Data Apokop (Penghilangan fonem di akhir kata)

No Data	Bahasa Indonesia	Kosakata dasar	Dialek Karangpucung		Dialek Wanareja	
			Ortografis	Fonemis	Ortografis	Fonemis
14	Embun-embun	embun-embun	embun-embun	embun-embun	embun-embunen	embun-embunen

a) Kontraksi

Berikut ini adalah data Kontraksi yang telah di analisis terdapat di dialek Sunda di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung. Data *Kontraksi* tersebut terdapat pada:

Data (18) kosakata [hati] dalam (dialek Karangpucung), mengalami proses *kontraksi* atau proses yang memperlihatkan adanya satu atau lebih fonem yang di hilangkan dan juga perubahan atau pergantian fonem. Proses *kontraksi* tersebut terdapat pada fonem [i] berubah menjadi [e]. Data tersebut dapat dilihat bahwa proses *kontaksi* yang terjadi pada kata [hati] menjadi [hate] yang terjadi di Desa

Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Kata [jejenggot] yang terdapat pada data (23) dalam (dialek Karangpucung), mengalami proses *kontraksi* atau proses yang memperlihatkan adanya satu atau lebih fonem yang di hilangkan dan juga perubahan atau pergantian fonem. Proses *kontraksi* tersebut terdapat pada fonem [j,e] [jejenggot] (dialek Surusunda) dan fonem [m,a] [majanggot] (dialek Majingklak). Data tersebut dapat dilihat bahwa proses *kontaksi* yang terjadi pada kata [jejenggot] menjadi [majenggot] yang terjadi di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Data (110) kosakata [gendeng] dalam (dialek Karangpucung), mengalami proses *kontraksi* atau proses yang memperlihatkan adanya satu atau lebih fonem yang di hilangkan dan juga perubahan atau pergantian fonem. Proses *kontraksi* tersebut terdapat pada fonem [g] [gendeng] (dialek Karangpucung) dan fonem [k] [kenteng] (dialek Wanareja). Data tersebut dapat dilihat bahwa proses *kontaksi* yang terjadi pada kata [gendeng] menjadi [kenteng] yang terjadi di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Data (209) kosakata [sendal] dalam (dialek Karangpucung), mengalami proses *kontraksi* atau proses yang memperlihatkan adanya satu atau lebih fonem

yang di hilangkan dan juga perubahan atau pergantian fonem. Proses *kontraksi* tersebut terdapat pada fonem [e] berubah menjadi [a] [*sandal*]. Setelah mengalami proses kontraksi, kata [*sendal*] berubah menjadi [*sandal*] (dialek Wanareja. Data tersebut dapat dilihat bahwa proses *kontraksi* yang terjadi pada kata [*sendal*] menjadi [*sandal*] yang terjadi di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Kata [kangkalung] yang terdapat pada data (211) dalam (dialek Karangpucung) mengalami proses *kontraksi* atau proses yang memperlihatkan adanya satu atau lebih fonem yang di hilangkan dan juga perubahan atau pergantian fonem. Proses *kontraksi* tersebut terdapat pada beberapa fonem yang dihilangkan, fonem yang mengalami penghilangan yaitu [*k,a,n,g*]. Setelah mengalami penghilangan fonem, kata [*kangkalung*] berubah menjadi [*kalung*] (dialek Wanareja). Data tersebut dapat dilihat bahwa proses *kontraksi* yang terjadi pada kata [kangkalung] menjadi [kalung] yang terjadi di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Data (259) pada kata [cabe berem] dalam (dialek Karangpucung) mengalami proses *kontraksi* atau proses yang memperlihatkan adanya satu atau lebih fonem yang di hilangkan dan juga perubahan atau pergantian fonem. Proses *kontraksi* tersebut terdapat pada pergantian beberapa fonem di awal kata, fonem yang mengalami pergantian yaitu, [*c,a,b,e*] menjadi [*s,a,b,r,a,n,g*]. Setelah mengalami

pergantian beberapa fonem, kata [*cabe berem*] berubah menjadi [*sabrang berem*]. Data tersebut dapat dilihat bahwa proses *kontaksi* yang terjadi pada kata [*cabe berem*] menjadi [*sabrang berem*] yang terjadi di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Data (268) pada kata [*jerami*] dalam (dialek Karangpucung) mengalami proses *kontraksi* atau proses yang memperlihatkan adanya satu atau lebih fonem yang di hilangkan dan juga perubahan atau pergantian fonem. Proses *kontraksi* tersebut terdapat pada perubahan fonem di tengah kata, fonem yang mengalami perubahan yaitu, [*e*] menjadi [*a*]. Setelah mengalami perubahan fonem, kata [*jerami*] menjadi [*jarami*] (dialek Wanareja). Data tersebut dapat dilihat bahwa proses *kontaksi* yang terjadi pada kata [*jerami*] menjadi [*jarami*] yang terjadi di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Tabel 4.7 Data kontraksi

No Data	Bahasa Indonesia	Kosakata Dasar	Dialek Karangpucung		Dialek Wanareja	
			Ortografis	Fonemis	Ortografis	Fonemis
18	Hati	Hate	hati	hati	hate	hate
23	Janggut	Jenggot	jejenggot	jejeŋgot	majenggot	majeŋgot
110	Genting	Gendeng	gendeng	gendəŋ	kenteng	kentəŋ
209	Alas kaki	Sandal	Sendal	sendal	sandal	sandal
211	Kalung	Kalung	kangkalung	kaŋkaluŋ	kalung	kaluŋ
259	Cabai merah	sabrang berem	cabe berem	cabe berem	sabrang berem	sabrang berem

b) Matatesis

Data matatesis terdapat pada data (147) yaitu kata [hujana ageng] dalam (dialek Karangpucung) mengalami proses *matatesis* atau proses pertukaran tempat satu atau beberapa fonem. Proses *matatesis* tersebut terdapat pada kata [hujan ageng] dan [ageng hujana] yang mempunyai arti (deras hujan). Pada dialek Sunda Karangpucung deras hujan mempunyai arti [**hujan** ageng] dan pada dialek Sunda Wanareja mempunyai arti [ageng **hujana**], sudah bisa dibuktikan bahwa ada pertukaran tempat pada kata [**hujan** ageng] dan [ageng **hujana**]. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi proses *matatesis* yang terjadi pada kata [ageng hujana] menjadi [hujan ageng] di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perubahan kosakata tersebut tidak merubah arti katanya, melainkan hanya kosakatanya yang mengalami perubahan.

Tabel 4.8 Data Matatesis

No Data	Bahasa Indonesia	Kosakata Dasar	Dialek Karangpucung		Dialek Wanareja	
			Ortografis	Fonemis	Ortografis	Fonemis
147	Deras hujan	ageng hujana	hujan ageng	hujan agen	ageng hujana	agen hujana

2. Perbedaan Semantis

Perbedaan semantis dalam penelitian ini ialah perbandingan penggunaan kosakata dasar dalam penelitian yang dilaksanakan di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perbandingan semantis yang dimaksud ialah, terciptanya kata-kata baru berdasarkan fonologi atau gesekan bentuk dan bentuk kata yang berbeda. Perbandingan semantis dibagi menjadi dua

gejala, yaitu gejala sinonim dan gejala homonim. Gejala sinonim yaitu menganalisis pemberian nama untuk lambang yang sama di beberapa tempat yang berbeda. Gejala homonim menganalisis pemberian nama yang sama untuk hal yang berbeda di beberapa tempat yang berbeda. Berikut adalah analisis data dari segi semantis yang ada dalam dialek Sunda Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja.

a. Sinonim (Pemberian nama yang berbeda untuk lambang yang sama di beberapa tempat yang berbeda)

Sinonim adalah suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip. Sinonim bisa disebut juga dengan persamaan kata atau padanan kata. Data sinonim dalam penelitian ini ialah kosakata yang mengalami perbedaan pemberian nama yang berbeda untuk lambang yang sama di beberapa tempat berbeda. Data sinonim yang terdapat di tempat penelitian merupakan data yang diperoleh langsung dari tuturan informan selama peneliti melakukan penelitian. Peneliti menyimpulkan data yang termasuk data sinonim jika telah melakukan penelitian di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dengan cara membandingkan kosakata di setiap tempat penelitian. Kosakata dasar dialek Sunda di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja yang bersifat sinonim salah satunya ialah kata [*gupis*] menjadi [*keesen*]. Untuk lebih jelasnya analisis data sinonim dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1. Sinonim

Data sinonim yang terdapat di Dialek Sunda Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja terdapat pada data:

Data (5) pada kata [Bulu dada] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [bulu dada] memiliki arti [bulu kiang], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [bulu]. Perbedaan tersebut terdapat pada penghilangan kata [kiang] pada dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [dada] menjadi [kiang] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [bulu dada] dan [bulu kiang] mempunyai arti yang sama.

Kata [Bulu Kuduk] pada data (6) dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [bulu kuduk] memiliki arti [bulu kiang], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [bulu beheng]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [kuduk] menjadi [beheng] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [bulu kuduk] dan [bulu beheng] mempunyai arti yang sama.

Kata [Dagu] pada kata Data (9) dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [dagu] memiliki arti [janggot], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [gado]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [dagu] menjadi [janggot] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [dagu] dan [janggot] mempunyai arti yang sama.

Data (14) kata [Gigi Seri] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [gigi seri] memiliki arti [gingsul], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [huntu seri]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [gigi seri] menjadi [gingsul] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [gigi seri] dan [gingsul] mempunyai arti yang sama.

Data (15) kata [Gigi yang tumbuhnya bertumpuk] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [gigi yang tumbuhnya bertumpuk] memiliki arti [gingsul], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [karehol]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan

bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [gingsul] menjadi [karehol] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [hingsul] dan [karehol] mempunyai arti yang sama.

Data (16) kata [Gigi rusak berwarna hitam] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [gigi rusak berwarna hitam] memiliki arti [gupis], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [keesen]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [gupis] menjadi [keesen] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [gupis] dan [keesen] mempunyai arti yang sama.

Data (18) kata [Hati] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [hati] memiliki arti [hati], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [hate]. Perbedaan tersebut terdapat pada perubahan fonem [i] menjadi fonem [e]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan fonem, fonem yang mengalami perubahan terdapat pada fonem [i] menjadi [e] walau fonem mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [hati] dan [hate] mempunyai arti yang sama.

Data (21) kata [Isi tulang] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [isi tulang] memiliki arti [polo], Sedangkan dalam dialek Desa

Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [sum-sum]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [polo] menjadi [su-sum] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [polo] dan [sum-sum] mempunyai arti yang sama.

Data (22) kata [Jantung] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [jantung] memiliki arti [jajantung], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [jantung]. Perbedaan tersebut terdapat pada arti penghilangan dua fonem yaitu pada fonem [j,a]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan ada beberapa fonem yang mengalami penghilangan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan beberapa fonem, fonem yang mengalami penghilangan terdapat pada fonem [j dan a] menjadi [jantung] walau mengalami perubahan beberapa fonem tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [jajantung] dan [jantung] mempunyai arti yang sama.

Pada data (23) kata [Janggut] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [janggut] memiliki arti [jejenggot], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [majanggot]. Perbedaan tersebut terdapat pada perubahan beberapa fonem, fonem yang mengalami perubahan adalah fonem [j,e] menjadi [m,a]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan beberapa fonem yang mengalami perubahan. Dapat

disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan beberapa fonem, setelah mengalami perubahan beberapa fonem kata [jejenggot] menjadi [majenggot] walau fonemnya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [jejenggot] dan [majenggot] mempunyai arti yang sama.

Data (26) kata [Jari Manis] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [jari manis] memiliki arti [cicinggir], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [jariji]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [cicinggir] menjadi [jariji] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [cicinggir] dan [jariji] mempunyai arti yang sama.

Kata [Jari Tengah] yang terdapat pada data (27) dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [jari tengah] memiliki arti [ramo nu tengah], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [jajangkung]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [ramo nu tengah] menjadi [jajangkung] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat

sudah mensepakati bahwa [ramo nu tengah] dan [jajngkung] mempunyai arti yang sama.

Kata [Kelingking] yang terdapat pada data (28) dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kelingking] memiliki arti [cicinggir], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [cinggir]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan ada beberapa fonem yang di hilangan, fonem yang mengalami penghilangan adalah fonem [c dan i] dalam dialek Sunda kecamatan Karangpucung. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami penghilangan beberapa fonem, setelah mengalami penghilangan beberapa fonem kata [cicinggir] menjadi [cinggir] walau beberapa fonem mengalami penghilangan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [cicinggir] dan [cinggir] mempunyai arti yang sama.

Data (32) pada kata [Ketiak] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [ketiak] memiliki arti [kelek], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ketek]. Perbedaan tersebut terdapat pada perubahan fonem ditengah kata, fonem yang mengalami perubahan adalah fonem [l] menjadi [t]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan yang mengalami perubahan fonem di tengah kata, setelah mengalami perubahan fonem kata [kelek] menjadi [ketek]. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan fonem di tengah kata saja. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [kelek] dan [ketek] mempunyai arti yang sama.

Kata [Mata Kaki] yang terdapat pada data (42) dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [mata kaki] memiliki arti [mata suku], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [cecekolen]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [mata suku] menjadi [cecekolen] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [mata suku] dan [cecekolen] mempunyai arti yang sama.

Data (47) pada kata [Pantat] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [pantat] memiliki arti [bokong], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [bujur]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [bokong] menjadi [bujur] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [bokong] dan [bujur] mempunyai arti yang sama.

Data (48) pada kata [Paru-paru] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [paru-paru] memiliki arti [paru], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [paru-paru]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya

mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [paru] menjadi [paru-paru] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [paru] dan [paru-paru] mempunyai arti yang sama.

Data (49) pada kata [Pelipis] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [pelipis] memiliki arti [plipis], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [pipis]. Perbedaan tersebut terdapat pada penghilangan fonem ditengah kata, fonem yang mengalami penghilangan adalah fonem [l]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan mengalami penghilangan fonem di tengah kata, setelah mengalami penghilangan fonem di tengah kata, kata [plipis] menjadi [pipis]. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami penghilangan fonem di tengah kata saja. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [plipis] dan [pipis] mempunyai arti yang sama.

Kata [Pusar] yang terdapat pada data (55) dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [pusar] memiliki arti [puser], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [bujal]. Perbedaan tersebut terdapat pada arti katanya. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [puser] menjadi [bujal] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [puser] dan [bujal] mempunyai arti yang sama.

Kata [Rusuk] yang terdapat pada data (59) dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [rusuk] memiliki arti [tulang iga], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [iga]. Perbedaan tersebut terdapat pada penghilangan beberapa fonem, fonem yang mengalami penghilangan adalah [t,u,l,a,n,g]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan hanya mengalami penghilangan beberapa fonem saja. Setelah mengalami perubahan beberapa fonem kata [tulang iga] menjadi [iga]. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [tulang iga] dan [iga] mempunyai arti yang sama.

Data (62) pada kata [Tulang Rahang] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [tulang rahang] memiliki arti [careham], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [rahang]. Perbedaan tersebut terdapat pada arti katanya. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [careham] menjadi [rahang]. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [careham] dan [rahang] mempunyai arti yang sama.

Kata [Ubun-ubun] yang terdapat pada data (64) dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [ubun-ubun] memiliki arti [embun-embun], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [embun-embunen]. Perbedaan tersebut terdapat pada penamabahan fonem [e,n] dalam dialek sunda Kecamatan Wanareja. Perbedaan kedua kata tersebut tidak

merubah arti dari kata dasarnya, melainkan hanya mengalami penambahan fonem saja. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami penambahan fonem saja, setelah mengalami perubahan kata [embun-embun] menjadi [embun-embun]. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [embun-embun] dan [embun-embunen] mempunyai arti yang sama.

Data (67) pada kata [Warna hitam sejak lahir] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [warna hitam sejak lahir] memiliki arti [karang], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [tanda]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [karang] menjadi [tanda]. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [karang] dan [tanda] mempunyai arti yang sama.

Data (68) pada kata [Saya] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [saya] memiliki arti [urang], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [abi]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [urang] menjadi [abi]. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [urang] dan [abi] mempunyai arti yang sama.

Data (69) pada kata [Kamu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kamu] memiliki arti [maneh], Sedangkan dalam dialek Desa

Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [sia]. Perbedaan tersebut terdapat pada arti katanya. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [maneh] menjadi [sia] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [maneh] dan [sia] mempunyai arti yang sama.

Kata [Kita] yang terdapat pada data (71) dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kita] memiliki arti [urang], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [sarerea]. Perbedaan tersebut terdapat pada arti katanya. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [urang] menjadi [sararea] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [urang] dan [sararea] mempunyai arti yang sama.

Data (72) pada kata [Panggilan untuk anak laki-laki kecil] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [panggilan untuk laki-laki kecil] memiliki arti [endo], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ceng]. Perbedaan tersebut terdapat pada arti katanya. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat

pada [endo] menjadi [ceng] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [endo] dan [ceng] mempunyai arti yang sama.

Data (73) pada kata [Panggilan untuk gadis kecil] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [panggilan untuk gadis kecil] memiliki arti [enong], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [neng]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan mengalami perubahan fonem. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan fonem, fonem yang mengalami perubahan terdapat pada [o] menjadi [e]. Setelah mengalami perubahan fonem kata [enong] menjadi [neng] walau fonemnya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [enong] dan [eneng] mempunyai arti yang sama.

Data (74) pada kata [Panggilan untuk gadis remaja] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [pangghilan untuk gadis remaja] memiliki arti [eneng], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [neng]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan hanya mengalami perubahan fonem. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan fonemnya, setelah mengalami perubahan fonem kata [eneng] menjadi [neng] walau fonemnya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [eneng] dan [neng] mempunyai arti yang sama.

Data (75) pada kata [Panggilan untuk laki-laki remaja] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [panggilan untuk laki-laki remaja] memiliki

arti [ujang], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [aa]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [ujang] menjadi [aa] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ujang] dan [aa] mempunyai arti yang sama.

Kata [Panggilan untuk laki-laki tua] yang terdapat pada data (76) dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [panggilan untuk laki-laki tua] memiliki arti [ua], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [mamang]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [ua] menjadi [mamang] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ua] dan [mamang] mempunyai arti yang sama.

Kata [Panggilan untuk perempuan tua] yang terdapat pada data (77) dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [panggilan untuk perempuan tua] memiliki arti [ibu/teteh], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [bibi]. Perbedaan tersebut terdapat pada arti katanya. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan

kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [ibu/tete] menjadi [bibi] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ibu/tete] dan [bibi] mempunyai arti yang sama.

Data (80) pada kata [Adik dari suami] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [adik dari suami] memiliki arti [adi ipar], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [adi]. Perbedaan tersebut terdapat pada penghilangan beberapa fonem, fonem yang mengalami penghilangan adalah [i,p,a,r]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan mengalami penghilangan fonem. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami penghilangan fonem, fonem yang mengalami perubahan terdapat pada kata [adi ipar] menjadi [adi] walau mengalami penghilangan fonem, tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [adi ipar] dan [adi] mempunyai arti yang sama.

Data (83) pada kata [Anak tiri] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [anak tiri] memiliki arti [anak pulung], Sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [anak tere]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [anak pulung] menjadi [anak tere] walau koskatanya mengalami perubahan

tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [anak pulung] dan [anak tere] mempunyai arti yang sama.

Data (85) pada kata [Anak dari cucu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [anak dari cucu] memiliki arti [cicit], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [buyut]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [cicit] menjadi [buyut] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [cicit] dan [buyut] mempunyai arti yang sama.

Data (86) pada kata [Anak dari saudara kandung] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [anak dari saudara kandung] memiliki arti [alo], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ponakan]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [alo] menjadi [ponakan] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [alo] dan [ponakan] mempunyai arti yang sama.

Kata [Anak yang tertua] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [anak yang tertua] memiliki arti [yayu], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kaka] kata tersebut terdapat pada

data (88). Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [yayu] menjadi [kaka] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [yayu] dan [kaka] mempunyai arti yang sama.

Data (89) menjelaskan kata [Anak dari saudara ayah/ ibu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [anak dari sudara ayah/ibu] memiliki arti [kaka/yayu], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ponakan]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [kaka/yayu] menjadi [ponakan] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [kaka/yayu] dan [ponakan] mempunyai arti yang sama.

Kata [Anak yang termuda] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [anak yang termuda] memiliki arti [bontot], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [bungsu]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [bontot] menjadi [bungsu] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak

mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [bontot] dan [bungsu] mempunyai arti yang sama. Data tersebut terdapat pada data (90).

Kata [Ayah dari ayah/ibu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [ayah dari ayah/ibu] memiliki arti [bapung], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [aki]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [bapung] menjadi [aki] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [bapung] dan [aki] mempunyai arti yang sama. Dapat tersebut terdapat pada data data (92).

Kata [Ayah tiri] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [ayah tiri] memiliki arti [bapa tere], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [bapa]. Perbedaan tersebut terdapat pada penghilangan beberapa fonem, fonem yang mengalami penghilangan adalah [t,e,r,e] terdapat pada data (93). Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan hanya mengalami penghilangan beberapa fonem. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami penghilangan beberapa fonem, setelah mengalami perubahan fonem kata [bapa tere] menjadi [bapa] walaupun mengalami penghilangan beberapa fonem tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [dagu] dan [janggot] mempunyai arti yang sama.

Data (94) pada kata [Ibu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [ibu] memiliki arti [embok], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ema]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [embok] menjadi [ema] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [embok] dan [ema] mempunyai arti yang sama.

Kata [Ibu dari ayah/ibu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [ibu dari ayah/ibu] memiliki arti [nini], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [eneh]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan, data tersebut terdapat pada data (95). Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [nini] menjadi [aneh] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [nini] dan [aneh] mempunyai arti yang sama.

Kata [Istri] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [istri] memiliki arti [pamajikan], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [awewe]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya,

koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [pamajikan] menjadi [awewe] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [pamajikan] dan [awewe] mempunyai arti yang sama. Bisa dilihat pada data (97).

Kata [Istri/suami dari saudara kandung] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [istri/suami dari saudara kandung] memiliki arti [bibi], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [neng]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [bibi] menjadi [neng] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [bibi] dan [neng] mempunyai arti yang sama. Kata tersebut dapat dilihat pada data (98).

Kata [Istri/suami saudara suami/ istri] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [Istri/suami saudara suami/istri] memiliki arti [bibi], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [adi ipar]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan, kata tersebut dapat dilihat pada data (99). Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [bibi] menjadi [adi ipar] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [bibi] dan [adi ipar] mempunyai arti yang sama.

Data (102) kata [Kaka laki-laki] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kaka laki-laki] memiliki arti [kaka], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [aang]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [kaka] menjadi [aang] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [kaka] dan [aang] mempunyai arti yang sama.

Data (103) Kata [Kaka perempuan] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kaka perempuan] memiliki arti [yayu], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [cece]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [yayu] menjadi [cece] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ramo nu tengah] dan [jajngkung] mempunyai arti yang sama.

Data (104) kata [Kaka laki-laki ayah] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kaka laki-laki ayah] memiliki arti [mamang], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [uwa]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata

tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [mamang] menjadi [uwa] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [mamang] dan [uwa] mempunyai arti yang sama.

Kata [Atap] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [atap] memiliki arti [atep], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [gendeng]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan, kata tersebut dapat dilihat pada data (105). Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [atep] menjadi [gendeng] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [atep] dan [gendeng] mempunyai arti yang sama.

Data (106) pada kata [Atap dari bambu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [atap dari bambu] memiliki arti [pyan], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [hatep]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [pyan] menjadi [hatep] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [pyan] dan [hatep] mempunyai arti yang sama.

Kata [Dapur] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [dapur] memiliki arti [pedangan/goa], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak

Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dapur]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [pedangan/goa] menjadi [dapur] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut dapat dilihat pada data (107). Masyarakat sudah mensepakati bahwa [pedangan/goa] dan [dapur] mempunyai arti yang sama.

Kata [Dinding dari bambu] yang terdapat pada data (108) dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [dinding dari bambu] memiliki arti [pager], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [bilik]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [pager] menjadi [bilik] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [pager] dan [bilik] mempunyai arti yang sama.

Kata [Dinding dari kayu] yang terdapat pada data (109) dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [dinding dari kayu] memiliki arti [blagbag], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [papan]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [blagbag] menjadi [papan] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [blagbag] dan [papan] mempunyai arti yang sama.

Kata [Genting] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [genting] memiliki arti [gendeng], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kenteng]. Perbedaan tersebut terdapat pada perubahan fonem, fonem yang mengalami perubahan adalah [g] menjadi [k]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan mengalami beberapa perubahan fonem. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan beberapa fonem, setelah mengalami perubahan fonem kata [kenteng] menjadi [genteng] walau koskatanya mengalami perubahan beberapa fonem tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [kenteng] dan [genteng] mempunyai arti yang sama. Kata tersebut dapat dilihat pada data (110).

Data (112) pada kata [Halaman belakang] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [halaman belakang] memiliki arti [buruan tukang], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ditukang]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [buruan tukang] menjadi [ditukang] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [buruan tukang] dan [ditukang] mempunyai arti yang sama.

Data (113) pada kata [Jendela] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [jendela] memiliki arti [jendela], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [jndela]. Perbedaan kedua kata

tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang penghilangan satu fonem, fonem yang hilang adalah fonem [e]. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [jendela] menjadi [jndela] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [jendela] dan [jndela] mempunyai arti yang sama.

Data (114) pada kata [Kamar tidur] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kamar tidur] memiliki arti [sentong], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [tempat sare]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [sentong] menjadi [tempat sare] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [sentong] dan [tempat sare] mempunyai arti yang sama.

Data (115) pada kata [Kamar Mandi] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kamar mandi] memiliki arti [kamar mandi], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [cai]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [kamar mandi] menjadi [cai] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [kamar mandi] dan [cai] mempunyai arti yang sama.

Kata [Kandang Kambing] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kandang kambing] memiliki arti [paranje embe], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kandang embe]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [paranje embe] menjadi [kandang embe] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [paranje embe] dan [kendang embe] mempunyai arti yang sama. Kata tersebut dapat dilihat pada data (117).

Data (118) Kata [Kain penutup jendela kaca] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kain penutu jendela kaca] memiliki arti [reregan], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [hordeng]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [reregan] menjadi [hordeng] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [reregan] dan [hordeng] mempunyai arti yang sama.

Data (119) pada kata [Langit-langit] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [langit-langit] memiliki arti [lalamuk], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [lalangit]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya

yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [lalamuk] menjadi [lalangit] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [lalamuk] dan [lalangit] mempunyai arti yang sama.

Data (121) pada kata [Parit] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [parit] memiliki arti [lebak], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [solokan]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [lebak] menjadi [solokan] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [lebak] dan [solokan] mempunyai arti yang sama.

Data (123) pada kata [Ruang tamu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [ruang tamu] memiliki arti [bale], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ruang tamu]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [bale] menjadi [ruang tamu] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [bale] dan [ruang tamu] mempunyai arti yang sama.

Data (124) pada kata [Teras] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [teras] memiliki arti [emper], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [teras]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [emper] menjadi [teras] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [emper] dan [teras] mempunyai arti yang sama.

Data (127) pada kata [Lantai] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [lantai] memiliki arti [pelester], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kramik]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [pelester] menjadi [kramik] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [pelester] dan [kramik] mempunyai arti yang sama.

Data (132) pada kata [Asap] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [asap] memiliki arti [asep], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [hasep]. Perbedaan tersebut terdapat pada penambahan fonem [h] pada dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan

kosakatanya yang mengalami penambahan fonem. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami penambahan satu fonem, setelah mengalami penambahan fonem kata [asep] menjadi [hasep] walau kosakatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah menepakati bahwa [asep] dan [hasep] mempunyai arti yang sama.

Data (135) pada kata [Bara] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [bara] memiliki arti [ruhak], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [areng]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [ruhak] menjadi [areng] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah menepakati bahwa [ruhak] dan [areng] mempunyai arti yang sama.

Data (137) pada kata [Batu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [batu] memiliki arti [mungkal], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [batu]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [mungkal] menjadi [batu] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah menepakati bahwa [mungkal] dan [batu] mempunyai arti yang sama.

Data (138) pada kata [Bawah] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [bawah] memiliki arti [teoh], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [handap]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [teoh] menjadi [handap] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [teoh] dan [handap] mempunyai arti yang sama.

Data (140) pada kata [Besok] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [besok] memiliki arti [isuk], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [enjing]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [isuk] menjadi [enjing] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [isuk] dan [enjing] mempunyai arti yang sama.

Pada kata [Bukti] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [bukti] memiliki arti [bukti], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [nyata]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan, kata tersebut terdapat pada data (141). Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya

mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [bukti] menjadi [nyata] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [bukti] dan [nyata] mempunyai arti yang sama.

Data (144) pada kata [Bulan terbit] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [bulan terbit] memiliki arti [bulan keluar], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [erek peting]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [bulan keluar] menjadi [erek peting] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [bulan keluar] dan [erek peting] mempunyai arti yang sama.

Kata [Deras] (hujan, dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [deras (hujan)]) memiliki arti [hujan ageng], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ageng hujana]. Perbedaan tersebut dikarenakan ada pertukaran tempat beberapa fonem atau yang biasa kita kenal matatesis. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami pertukaran tempat. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami pertukaran tempat, setelah mengalami pertukaran tempat beberapa fonem kata [hujan ageng] menjadi [ageng hujana] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [hujan ageng] dan [ageng hujana] mempunyai arti yang sama. Kata tersebut dapat dilihat pada data (147).

Kata [Deras] (arus sungai) dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [Deras (arus sungai)] memiliki arti [tarik], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [cai tarik]. Perbedaan tersebut terdapat pada penghilangan beberapa fonem. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami penghilangan beberapa fonem, fonem yang mengalami penghilangan adalah [c,a dan i]. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan penghilangan beberapa fonem, setelah mengalami penghilangan beberapa fonem kata [tarik] menjadi [cai tarik] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah menepakati bahwa [tarik] dan [cai tarik] mempunyai arti yang sama. Terdapat pada data Data (148).

Kata [Desa] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [Desa] memiliki arti [kampung], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [desa]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [kampung] menjadi [desa] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah menepakati bahwa [kampung] dan [desa] mempunyai arti yang sama. Kata tersebut terdapat pada data (149).

Kata [Di bawah] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [di bawah] memiliki arti [di teoh], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [di handap]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat

disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [di teoh] menjadi [di handap] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [di teoh] dan [di handap] mempunyai arti yang sama. Kata tersebut terdapat pada data (151).

Kata [DI Samping] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [di samping] memiliki arti [di gigir], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [di sisi]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [di gigir] menjadi [di sisi] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [di gigir] dan [di sisi] mempunyai arti yang sama. Kata tersebut dapat dilihat pada data (152).

Kata [Dua hari mendatang] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [dua hari mendatang] memiliki arti [pageto], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dua poe nu erek]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [pageto] menjadi [dua poe nu erek] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [pageto] dan [dua poe nu erek] mempunyai arti yang sama. Kata tersebut dapat dilihat pada data (155).

Kata [Dua hari yang lalu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [dua hari yang lalu] memiliki arti [dua poe nu kamari], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kamari]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [dua poe nu kamari] menjadi [kamari] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah menepakati bahwa [dua poe nu kamari] dan [kamari] mempunyai arti yang sama. Kata tersebut dapat dilihat pada data (156).

Data (157) kata [Dusun] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [Dusun] memiliki arti [desa], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kadus]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [desa] menjadi [kadus] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah menepakati bahwa [desa] dan [kadus] mempunyai arti yang sama.

Data (158) pada kata [Embun] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [embun] memiliki arti [ibun], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [remis]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang

mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [ibun] menjadi [remis] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ibun] dan [remis] mempunyai arti yang sama.

Data (159) pada kata [Empat hari mendatang] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [empat hari mendatang] memiliki arti [opat poe kaharep], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [opat poe nu erek]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [opat poe nu kaharep] menjadi [opat poe nu erek] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [opat poe kaharep] dan [opat poe nu erek] mempunyai arti yang sama.

Data (160) pada kata [Empat hari yang lalu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [empat hari yang lalu] memiliki arti [opat poe nu kamari], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kamari]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [opat poe nu kamari] menjadi [kamari] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [opat poe nu kamari] dan [kamari] mempunyai arti yang sama.

Data (161) pada kata [Fajar] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [fajar] memiliki arti [mata poe], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [isuk-isuk]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [mata poe] menjadi [isuk-isuk] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [mata poe] dan [isuk-isuk] mempunyai arti yang sama.

Data (163) pada kata Gerhana, dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [gerhana] memiliki arti [gerhana], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [samagaha]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [gerhana] menjadi [samagaha] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [gerhana] dan [samagaha] mempunyai arti yang sama.

Data (167) kata [Hari] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [hari] memiliki arti [poe], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dinten]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [poe] menjadi

[dinten] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [poe] dan [dinten] mempunyai arti yang sama.

Data (170) pada kata [Ini] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [ini] memiliki arti [ie], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [iye]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami penambahan fonem, fonem yang mengalami penambahan adalah fonem [y]. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya dengan melalui penambahan satu fonem, setelah mengalami perubahan kata [ie] menjadi [iye] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ie] dan [iye] mempunyai arti yang sama.

Data (171) pada kata [Itu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [itu] memiliki arti [ituh], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [itu]. Perbedaan tersebut terdapat pada penghilangan fonem di akhir kata, fonem yang mengalami penghilangan adalah fonem [h]. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya dengan melalui penghilangan satu fonem, setelah mengalami perubahan kata [ituh] menjadi [itu] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ituh] dan [itu] mempunyai arti yang sama.

Data (173) pada kata [Jalan Sempit] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [jalan sempit] memiliki arti [gang], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [jalan polosok]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [gang] menjadi [jalan polosok] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [gang] dan [jalan polosok] mempunyai arti yang sama.

Data (174) pada kata [Jurang] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [jurang] memiliki arti [jurang], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [jungkrang]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [jurang] menjadi [jungkrang] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [jurang] dan [jungkrang] mempunyai arti yang sama.

Data (175) pada kata [Kabut] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kabut] memiliki arti [ibun], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [hasep]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya

mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [ibun] menjadi [hasep] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ibun] dan [hasep] mempunyai arti yang sama.

Data (176) pada kata [Kanan] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kanan] memiliki arti [kanan], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [katuhu]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [kanan] menjadi [katuhu] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [kanan] dan [katuhu] mempunyai arti yang sama.

Data (178) pada kata [Kilat] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kilat] memiliki arti [gelap], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [singkaban]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [gelap] menjadi [singkaban] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [gelap] dan [singkaban] mempunyai arti yang sama.

Data (179) pada kata [Kiri] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kiri] memiliki arti [kede], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak

Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kenca]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [kede] menjadi [kenca] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [kede] dan [kenca] mempunyai arti yang sama.

Data (184) pada kata [Lereng] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [lereng] memiliki arti [gunung], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [gagawir]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [gunung] menjadi [gagawir] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [gunung] dan [gagawir] mempunyai arti yang sama.

Data (185) pada kata [Malam] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [malam] memiliki arti [peting], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [wengi]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [peting] menjadi [wengi] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak

mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [peting] dan [wengi] mempunyai arti yang sama.

Data (186) pada kata [Mata air] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [mata air] memiliki arti [entuk], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [liang cai]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [entuk] menjadi [liang cai] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [entuk] dan [liang cai] mempunyai arti yang sama.

Data (187) kata [Mega hitam] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [mega hitam] memiliki arti [kabut], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [reek]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [kabut] menjadi [reek] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [kabut] dan [reek] mempunyai arti yang sama.

Data (188) kata [Mega putih] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [mega putih] memiliki arti [ampak-ampak], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [pepedut]. Perbedaan kedua

kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [ampak-ampak] menjadi [pepedut] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ampak-ampak] dan [pepedut] mempunyai arti yang sama.

Kata [Musim hujan] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [musim hujan] memiliki arti [rendeng], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [musim hujan]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [rendeng] menjadi [musim hujan] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [rendeng] dan [musim hujan] mempunyai arti yang sama. Kata tersebut dapat dilihat pada data (190).

Kata [Pagi sekali] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [pagi sekali] memiliki arti [uput-uput], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [janari]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [uput-uput] menjadi [janari] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata

tersebut, kata tersebut dapat dilihat pada data (193). Masyarakat sudah menepakati bahwa [uput-uput] dan [janari] mempunyai arti yang sama.

Kata [Pasir] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [pasir] memiliki arti [pasir], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kesik]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [pasir] menjadi [kesik] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut, kata tersebut dapat dilihat pada data (194). Masyarakat sudah menepakati bahwa [pasir] dan [kesik] mempunyai arti yang sama.

Kata [Pematang sawah/ladang] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [pematang sawah/ladang] memiliki arti [tampingan], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [galengan]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [tampingan] menjadi [galengan] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut, kata tersebut dapat dilihat pada data (196). Masyarakat sudah menepakati bahwa [tampingan] dan [galengan] mempunyai arti yang sama.

Kata [Sebentar] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [sebentar] memiliki arti [sakedeng], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak

Kecamatan Wanareja mempunyai arti [sakedap]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [sakedeng] menjadi [sakedap] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut, kata tersebut dapat dilihat pada data (197). Masyarakat sudah mensepakati bahwa [sakedeng] dan [sakedap] mempunyai arti yang sama.

Kata [Senja] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [senja] memiliki arti [burit], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [sarepna]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [burit] menjadi [sarepna] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut, kata tersebut dapat dilihat pada data data (199). Masyarakat sudah mensepakati bahwa [burit] dan [sarepna] mempunyai arti yang sama.

Kata [Siang] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [siang] memiliki arti [berang], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [tiberang]. Perbedaan tersebut terdapat pada penghilangan beberapa fonem, fonem yang hilang adalah fonem [t.i]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat

pada [berang] menjadi [tiberang] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut, kata tersebut dapat dilihat pada data (200). Masyarakat sudah mensepakati bahwa [berang] dan [tiberang] mempunyai arti yang sama.

Kata [Sore] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [sore] memiliki arti [burit], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [sarepna]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [burit] menjadi [sarepna] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut, kata dapat dilihat pada data (201). Masyarakat sudah mensepakati bahwa [burit] dan [sarepna] mempunyai arti yang sama.

Data (202) pada kata [Sungai] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [Sungai] memiliki arti [cai], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [lebak]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [cai] menjadi [lebak] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [cai] dan [lebak] mempunyai arti yang sama.

Data (207) Pada kata [Utara] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [utara] memiliki arti [lor], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak

Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kaler]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [lor] menjadi [kaler] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [lor] dan [kaler] mempunyai arti yang sama.

Data (208) pada kata [Anting] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [anting] memiliki arti [suweng], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [anting]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [suweng] menjadi [anting] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [suweng] dan [anting] mempunyai arti yang sama.

Data (209) pada kata [Alas Kaki] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [alas kaki] memiliki arti [sandal], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [sandal]. Perbedaan tersebut terdapat pada perubahan fonem, fonem yang mengalami perubahan adalah fonem [e] menjadi [a]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [sandal] menjadi [sendal] walau koskatanya mengalami

perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [sandal] dan [sendal] mempunyai arti yang sama.

Data (210) pada kata [Jarik] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [jarik] memiliki arti [samping], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [sinjang]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [samping] menjadi [sinjang] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [samping] dan [sinjang] mempunyai arti yang sama.

Data (211) pada kata [Kalung] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kalung] memiliki arti [kangkalung], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kalung]. Perbedaan tersebut terdapat pada penghilangan beberapa fonem, fonem yang mengalami penghilangan adalah, [k,a,n,g]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [kangkalung] menjadi [kalung] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [kangkalung] dan [kalung] mempunyai arti yang sama.

Data (213) pada kaya [Kebaya] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kebaya] memiliki arti [kebaya], sedangkan dalam dialek Desa

Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kabaya]. Perbedaan tersebut terdapat pada perubahan fonem [e] menjadi [a]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [kebaya] menjadi [kabaya] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [kebaya] dan [kabaya] mempunyai arti yang sama.

Data (214) pada kata [Kopiah] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kopiah] memiliki arti [peci], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kopiah]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [peci] menjadi [kopiah] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [peci] dan [kopiah] mempunyai arti yang sama.

Data (217) pada kata [Dukun Sunat] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [dukun sunat] memiliki arti [tukang nyunatan], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [paraji]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [tukang nyunatan] menjadi [paraji] walau koskatanya

mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [tukang nyunatan] dan [paraji] mempunyai arti yang sama.

Data (218) pada kata [Juragan] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [juragan] memiliki arti [juragan], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [benghar]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [juragan] menjadi [benghar] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [juragan] dan [benghar] mempunyai arti yang sama.

Pada kata [Kepala desa] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kepala desa] memiliki arti [lurah], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kapalurah]. Perbedaan tersebut terdapat pada penambahan beberapa fonem, fonem yang mengalmi penmabahan adalah fonem [k,a,p,a]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [lurah] menjadi [kapalurah] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut, kata tersebut dapat dilihat pada data (219). Masyarakat sudah mensepakati bahwa [lurah] dan [kapalurah] mempunyai arti yang sama.

Data (220) pada kat [Kaur pemerintah] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kaur pemerintah] memiliki arti [kaur], sedangkan dalam

dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [carik]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [kaur] menjadi [carik] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah menepakati bahwa [kaur] dan [carik] mempunyai arti yang sama.

Data (221) pada kata [Kaur kesejahteraan] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kaur kesejahteraan] memiliki arti [kaur], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [carik]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [kaur] menjadi [carik] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah menepakati bahwa [kaur] dan [carik] mempunyai arti yang sama.

Data (222) Pada kata [Kaur Pembangunan] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kaur Pembangunan] memiliki arti [kaur], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [carik]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [kaur] menjadi [carik] walau koskatanya mengalami

perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [kaur] dan [carik] mempunyai arti yang sama.

Data (224) pada kata [Makelar kambing/sapi] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [makelar kambing/sapi] memiliki arti [calo], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [nyalo]. Perbedaan tersebut terdapat perubahan fonem, fonem yang mengalami perubahan adalah [c] menjadi [n,y]. Perbedaan tersebut terdapat pada arti katanya. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [calo] menjadi [nyalo] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [calo] dan [nyalo] mempunyai arti yang sama.

Data (226) pada kata [Pedagang Besar] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [pedagang besar] memiliki arti [toko], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [warung ageng]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [toko] menjadi [warung ageng] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [toko] dan [warung ageng] mempunyai arti yang sama.

Data (227) pada kata [Pedagang Kecil] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [pedagang kecil] memiliki arti [warung], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [watung alit]. Perbedaan tersebut terdapat pada penambahan beberapa fonem, fonem yang mengalami penambahan adalah [a,l,i,t]. Perbedaan tersebut terdapat pada arti katanya. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [warung] menjadi [warung alit] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [warung] dan [warung alit] mempunyai arti yang sama.

Data (229) pada kata [Orang memanen padi] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [orang memanen padi] memiliki arti [dibuat], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [panen]. Perbedaan tersebut terdapat pada arti katanya. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [dibuat] menjadi [panen] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [dibuat] dan [panen] mempunyai arti yang sama.

Data (230) pada kata [Anak anjing] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [anak anjing] memiliki arti [anjing], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [anak anjing]. Perbedaan tersebut

terdapat pada penambahan fonem [a,n,a,k]. Perbedaan tersebut terdapat pada arti katanya. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [anjing] menjadi [anak najing] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [anjing] dan [anak najing] mempunyai arti yang sama.

Data (231) pada kata [Ayam Jantan Muda] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [ayam jantan muda] memiliki arti [jajanggar], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [hayam jago]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [jajanggar] menjadi [hayam jago] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [jajanggar] dan [hayam jago] mempunyai arti yang sama.

Data (232) pada kata [Ayam betina dewasa] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [ayam betina dewasa] memiliki arti [danten], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [indungna]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [danten] menjadi [indungna] walau koskatanya mengalami

perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [danten] dan [indungna] mempunyai arti yang sama.

Data (234) pada kata [Itik jantan muda] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [itik jantan muda] memiliki arti [entog], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [meri]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [entog] menjadi [meri] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [entog] dan [meri] mempunyai arti yang sama.

Data (235) pada kata [Itik betina muda] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [itik betina muda] memiliki arti [basur], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [meri]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [basur] menjadi [meri] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [basur] dan [meri] mempunyai arti yang sama.

Data (236) pada kata [Ikan laut/tambak] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [ikan laut/tambak] memiliki arti [gesek], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [lauk laut].

Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [gesek] menjadi [lauk laut] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [gesek] dan [lauk laut] mempunyai arti yang sama.

Data (237) pada kata [Ikan sungai] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [ikan sungai] memiliki arti [lauk lebak], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [benter]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [lauk lebak] menjadi [benter] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [lauk lebak] dan [benter] mempunyai arti yang sama.

Data (245) pada kata [Anak tikus] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [anak tikus] memiliki arti [cucurut], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [berit]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [cucurut] menjadi [berit] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak

mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [cucurut] dan [berit] mempunyai arti yang sama.

Data (247) pada kata [Bunglon] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [bunglon] memiliki arti [londok], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [bunglon]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [londok] menjadi [bunglon] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [londok] dan [bunglon] mempunyai arti yang sama.

Data (250) pada kata [Anak dahan] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [anak dahan] memiliki arti [pang], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [sirung]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [pang] menjadi [sirung] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [pang] dan [srung] mempunyai arti yang sama.

Data (252) pada kata [Batang] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [batang] memiliki arti [tangkal], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dahan]. Perbedaan kedua kata

tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [tangkal] menjadi [dahan] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [tangkal] dan [dahan] mempunyai arti yang sama.

Data (259) pada kata [Cabai merah] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [cabai merah] memiliki arti [cabe berem], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [sabrang berem]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan, koskata awal yang mengalami perubah yaitu pada kata [cabe] menjadi [sabrang]. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, setelah mengalami perubahan koskata kata [cabe berem] menjadi [sabrang berem]. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [cabe berem] dan [sabrang berem] mempunyai arti yang sama.

Data (260) pada kata [Cabai hijau] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [cabai hijau] memiliki arti [cabe hijau], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [sabrang hejo]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan, koskata awal yang mengalami perubah yaitu pada kata [cabe] menjadi [sabrang]. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, setelah mengalami perubahan koskata kata [cabe hijau] menjadi [sabrang hejo]. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [cabe hijau] dan [sabrang hejo] mempunyai arti yang sama.

Data (261) pada kata [Cabai Kecil] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [cabai kecil] memiliki arti [rawit], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [cengek]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [rawit] menjadi [cengek] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [rawit] dan [cengek] mempunyai arti yang sama.

Data (262) pada kata [Cabang] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [cabang] memiliki arti [pang], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dahan]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [pang] menjadi [dahan] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [pang] dan [dahan] mempunyai arti yang sama.

Data (265) pada kata [Daun ketela] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [daun ketela] memiliki arti [daun budin], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [daun sampe]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya

mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [daun budin] menjadi [daun sampe] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [daun sampe] dan [daun sampe] mempunyai arti yang sama.

Data (267) pada kata [Getah] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [getah] memiliki arti [gtah], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [getah]. Perbedaan tersebut terdapat pada penghilangan fonem di tengah kata, fonem yang mengalami penghilangan adalah [e]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya dengan mengalami penghilangan fonem di tengah kata, setelah mengalami penghilangan fonem di tengah kata, kata [getah] menjadi [gtah] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [getah] dan [gtah] mempunyai arti yang sama.

Data (268) pada kata [Jerami] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [jerami] memiliki arti [jerami], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [jarami]. Perbedaan tersebut terdapat perubahan fonem [e] menjadi fonem [a]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan dengan perubahan fonem di tengah kata. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, setelah mengalami perubahan fonem di tengah kata, kata [jerami] menjadi [jarami] walau koskatanya

mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [jerami] dan [jarami] mempunyai arti yang sama.

Data (271) pada kata [Kelapa] (buah) yang masih kecil, dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kelapa (buah) yang masih kecil] memiliki arti [dawegan], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [cengkir]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [maneh] menjadi [sia] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [maneh] dan [sia] mempunyai arti yang sama.

Data (279) pada kata [Ubi Kayu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [ubi kayu] memiliki arti [budin], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [sampe]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [budin] menjadi [sampe] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [budin] dan [sampe] mempunyai arti yang sama.

Data (291) pada kata [Sayuran] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [sayuran] memiliki arti [dengen], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [angen]. Dapat disimpulkan bahwa

kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [dengan] menjadi [angen] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [dengan] dan [angen] mempunyai arti yang sama.

Data (282) pada kata [Buah-buahan yang diberi sambal] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [buah-buahan yang diberi sambal] memiliki arti [rujak], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [lotek]. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada [rujak] menjadi [lotek] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [rujak] dan [lotek] mempunyai arti yang sama.

Data (283) pada kata [Bangun tidur] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [bangun tidur] memiliki arti [hudang pineh], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [gugah bobo]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [hudang pineh] menjadi [gugah bobo]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [hudang pineh] dan [gugah bobo] mempunyai arti yang sama.

Data (284) pada kata [Bekerja] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [bekerja] memiliki arti [gagawe], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [damel]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [gagawe] menjadi [damel]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [gagawe] dan [damel] mempunyai arti yang sama.

Data (285) pada kata [Berbicara] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [berbicara] memiliki arti [ngomong], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [nyarios]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [nyarios] menjadi [ngomong]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [nyarios] dan [ngomong] mempunyai arti yang sama.

Data (286) pada kata [Berenang] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [berenang] memiliki arti [renang], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ngojay]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya

mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [renang] menjadi [ngojay]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [renang] dan [ngojay] mempunyai arti yang sama.

Data (287) pada kata [Berjalan] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [berjalan] memiliki arti [lempang], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [mapah]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [lempang] menjadi [mapah]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [lempang] dan [mapah] mempunyai arti yang sama.

Data (288) pada kata [Berjongkok] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [berjongkok] memiliki arti [totongkrong], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [nagog]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [totongkrong] menjadi [nagog]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [totongkrong] dan [nagog] mempunyai arti yang sama.

Data (289) pada kata [Berkelahi dengan tangan] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [berkelahi dengan tangan] memiliki arti [garelut], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [gelut]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [garelut] menjadi [gelut]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [garelut] dan [gelut] mempunyai arti yang sama.

Data (290) pada kata [Berkelahi dengan kata-kata] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [berkelahi dengan kata-kata] memiliki arti [pagolok-golok omong], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [pasea]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [pagolok-golok omong] menjadi [pasea]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [pagolok-golok omong] dan [pasea] mempunyai arti yang sama.

Data (291) pada kata [Berkembang (pohon)] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [berkembang (pohon)] memiliki arti [sirungan], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti

[jadi]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [sirungan] menjadi [jadi]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [sirungan] dan [jadi] mempunyai arti yang sama.

Data (293) pada kata [Berlari] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [berlari] memiliki arti [lumpat], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [lulumpatan]. Perbedaan tersebut terdapat penambahan fonem diawal dan diakhir kata. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [lumpat] menjadi [lulumpatan]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [lumpat] dan [lulumpatan] mempunyai arti yang sama.

Data (295) pada kata [Berubah] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [berubah] memiliki arti [robah], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [beda]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat

pada kata [robah] menjadi [beda]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [robah] dan [beda] mempunyai arti yang sama.

Data (296) pada kata [Berobat] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [berobat] memiliki arti [berobat], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ditambahan]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [berobat] menjadi [ditambahan]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [berobat] dan [di tambahan] mempunyai arti yang sama.

Data (297) pada kata [Bertanya] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [bertanya] memiliki arti [nanyaken], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [narosken]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [nanyaken] menjadi [narosken]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [nanyaken] dan [narosken] mempunyai arti yang sama.

Data (298) pada kata [Bertemu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [bertemu] memiliki arti [patimu], sedangkan dalam dialek Desa

Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [pependak]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [petimu] menjadi [pependak]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [patimu] dan [pependak] mempunyai arti yang sama.

Data (300) pada kata [Cuci Pakaian] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [cuci pakaian] memiliki arti [nyeseh], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [nyesehan]. Perbedaan tersebut terdapat penambahan fonem diakhir kata, yaitu fonem [a,n]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, setelah mengalami penambahan fonem kata [nyeseh] menjadi [nyesehan]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [nyeseh] dan [nyesehan] mempunyai arti yang sama.

Data (301) pada kata [Datang] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [datang] memiliki arti [datang], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dongkap]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat

pada kata [datang] menjadi [dongkap]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [datang] dan [dongkap] mempunyai arti yang sama.

Data (302) pada kata [Duduk] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [duduk] memiliki arti [diuk], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [calik]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [diuk] menjadi [calik]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [diuk] dan [calik] mempunyai arti yang sama.

Data (303) pada kata [Ingat] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [ingat] memiliki arti [inget], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [emut]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [inget] menjadi [emut]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [inget] dan [emut] mempunyai arti yang sama.

Data (305) pada kata [Kencing] dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [kencing] memiliki arti [ngompol], sedangkan dalam dialek Desa

Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ompol]. Perbedaan tersebut terdapat penghilangan fonem di awal kata, yaitu fonem [n,g]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan dengan menghilangkan dua fonem di awal kata. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, setelah mengalami penghilangan fonem di awal kata, kata [ngompol] menjadi [ompol]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ngompol] dan [ompol] mempunyai arti yang sama.

Data (306) pada kata [Lari-lari Kecil] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [lari-lari kecil] memiliki arti [lelempangan], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [lulumpatan]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [lelempangan] menjadi [lulumpatan]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [lelempangan] dan [lulumpatan] mempunyai arti yang sama.

Data (307) pada kata [Makan] (nasi), dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [makan (nasi)] memiliki arti [madang], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [emam]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya

yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [madang] menjadi [emam]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [madang] dan [emam] mempunyai arti yang sama.

Data (308) pada kata [Marah] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [marah] memiliki arti [amarah], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ngambek]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [amarah] menjadi [ngambek]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [amarah] dan [ngambek] mempunyai arti yang sama.

Data (309) pada kata [Melempar] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [melempar] memiliki arti [mabit], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [alung]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [mabit] menjadi [alung]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [mabit] dan [alung] mempunyai arti yang sama.

Data (310) pada kata [Melihat] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [melihat] memiliki arti [nyele], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ningali]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [nyele] menjadi [ningali]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [nyele] dan [ningali] mempunyai arti yang sama.

Data (311) pada kata [Memasak nasi] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [memasak nasi] memiliki arti [ngejo], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [nyangu]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [ngejo] menjadi [nyangu]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ngejo] dan [nyangu] mempunyai arti yang sama.

Data (312) pada kata [Memasak sayur] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [memasak sayur] memiliki arti [nyelem], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ngangen]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata

tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [nyelem] menjadi [ngangen]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [nyelem] dan [ngangen] mempunyai arti yang sama.

Data (314) pada kata [Membawa] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [membawa] memiliki arti [mawa], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [nyandak]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [mawa] menjadi [nyandak]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [mawa] dan [nyandak] mempunyai arti yang sama.

Data (316) pada kata [Membawa dengan punggung] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [membawa dengan punggung] memiliki arti [digandong], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dipanggul]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [digandong] menjadi [dipanggul]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [digandong] dan [dipanggul] mempunyai arti yang sama.

Data (318) pada kata [Membawa dengan tangan di depan] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [membawa dengan tangan] memiliki arti [ditampek], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [bopong]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [ditampek] menjadi [bopong]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ditampek] dan [bopong] mempunyai arti yang sama.

Data (320) pada kata [Membawa di pinggang] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [membawa di pinggang] memiliki arti [diasis], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [digondong]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [diasis] menjadi [digondong]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [diasis] dan [digondong] mempunyai arti yang sama.

Data (321) pada kata [Membawa di punduk] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [membawa di punduk] memiliki arti [panggul], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [tanggung]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan

kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [panggul] menjadi [tanggung]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [panggul] dan [tanggung] mempunyai arti yang sama.

Data (322) pada kata [Membersihkan] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [membersihkan] memiliki arti [ngaresikan], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [bebersih]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [ngaresikan] menjadi [bebersih]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ngaresikan] dan [bebersih] mempunyai arti yang sama.

Data (323) pada kata [Memberi] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [memberi] memiliki arti [mere], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dipasihan]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [mere] menjadi [dipasihan]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [mere] dan [dipasihan] mempunyai arti yang sama.

Data (324) pada kata [Memberi tahu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [memberi tahu] memiliki arti [mere nyaho], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dibejaan]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [mere nyaho] menjadi [dibejaan]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [mere nyaho] dan [dibejaan] mempunyai arti yang sama.

Data (327) pada kata [Memotong kayu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [memotong kayu] memiliki arti [nuar], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ngagorok]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [nuar] menjadi [ngagorok]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [nuar] dan [ngagorok] mempunyai arti yang sama.

Data (328) pada kata [Memproleh hadiah] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [memperoleh hadiah] memiliki arti [menang hadiah], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kenging]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua

kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [menang hadiah] menjadi [kenging]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [menang hadiah] dan [kenging] mempunyai arti yang sama.

Data (329) pada kata [Mencium bau] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [mencium bau] memiliki arti [ngambean], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kaambe]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [ngambean] menjadi [kaambe]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ngambean] dan [kaambe] mempunyai arti yang sama.

Data (330) pada kata [Menarik benda dengan hewan] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [menarik benda dengan hewan] memiliki arti [nyered], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [betot]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [nyered] menjadi [betot]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [nyered] dan [betot] mempunyai arti yang sama.

Data (331) pada kata [Mendengar] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [mendengar] memiliki arti [kakuping], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kadangu]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [kakuping] menjadi [kadenge]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah menepakati bahwa [kakuping] dan [kadenge] mempunyai arti yang sama.

Data (333) pada kata [Memegang] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [memegang] memiliki arti [nyekel], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [nyepeng]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [nyekel] menjadi [nyepeng]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah menepakati bahwa [nyekel] dan [nyepeng] mempunyai arti yang sama.

Data (334) pada kata [Mengambil daging sekerat] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [mengambil daging sekerat] memiliki arti [nyokot daging], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [nyandak daging]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat

disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [nyokot daging] menjadi [nyandak daging]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [nyokot daging] dan [nyandak daging] mempunyai arti yang sama.

Data (335) pada kata [Mengalir air] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [mengalir air] memiliki arti [cai moco], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [moco]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [cai moco] menjadi [moco]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [cai moco] dan [moco] mempunyai arti yang sama.

Data (336) pada kata [Menggali] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [menggali] memiliki arti [ngeduk], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ngali]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [ngeduk] menjadi [ngali]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ngeduk] dan [ngali] mempunyai arti yang sama.

Data (337) pada kata [Menggaruk kepala] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [menggaruk kepala] memiliki arti [gagaro hulu], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [gagaro]. Perbedaan tersebut terdapat penghilangan fonem diakhir kata, fonem yang mengalami penghilangan yaitu [h,u,l,u]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami penghilangan fonem diakhir kata. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, setelah mengalami penghilangan fonem di akhir kata, kata [gagro hulu] menjadi [gagaro]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [gagaro hulu] dan [gagaro] mempunyai arti yang sama.

Data (338) pada kata [Mengenggam] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [mengenggam] memiliki arti [nyenggem], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ngepel]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [nyanggem] menjadi [ngepel]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [nyanggem] dan [ngepel] mempunyai arti yang sama.

Data (339) pada kata [Mongotori lantai/baju] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [mengotori lantai/baju] memiliki arti [ngabelokan], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti

[kokotoran]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [ngabelokan] menjadi [kokotoran]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ngabelokan] dan [kokotoran] mempunyai arti yang sama.

Data (340) pada kata [Mengulangi] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [mengulangi] memiliki arti [ngulang], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [mulai dei]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [ngulang] menjadi [mulai dei]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ngulang] dan [mulai dei] mempunyai arti yang sama.

Data (342) pada kata [Menjemur (baju, jagung, kayu)] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [menjemur (baju,jagung, kayu)] memiliki arti [moe], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [moeken]. Perbedaan tersebut terdapat penambahan fonem di akhir kata, yaitu fonem [k,e,n]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan dengan mengalami penambahan fonem di akhir kata. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, setelah mengalami penambahan fonem, kata [moe] menjadi

[moeken]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [moe] dan [moeken] mempunyai arti yang sama.

Data (343) pada kata [Memeras (kelapa, susu sapi)] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [memeras (kelapa, susu sapi)] memiliki arti [meret], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [diperes]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [hudang pineh] menjadi [gugah bobo]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [hudang pineh] dan [gugah bobo] mempunyai arti yang sama.

Data (344) pada kata [Menggosok gigi] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [menggosok gigi] memiliki arti [nyikat], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [disikat]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [nyikat] menjadi [disikat]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [nyikat] dan [disikat] mempunyai arti yang sama.

Data (345) pada kata [Menguburkan bangkai binatang] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [menguburkan bangkai binatang] memiliki arti [ngubur bangke], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [ngubur bugang]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [ngubur bangke] menjadi [ngubur bugang]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ngubur bangke] dan [ngubur bugang] mempunyai arti yang sama.

Data (346) pada kata [Menguburkan jeanzah] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [menguburkan jenazah] memiliki arti [mendem mayid], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dikuburken]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [mendem mayid] menjadi [dikuburken]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [mendem mayid] dan [dikuburken] mempunyai arti yang sama.

Data (347) pada kata [Menghitung] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [Menghitung] memiliki arti [ngetung], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [milang]. Perbedaan kedua kata

tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [ngetung] menjadi [milang]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ngetung] dan [milang] mempunyai arti yang sama.

Data (348) pada kata [Menyuruh] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [manyuruh] memiliki arti [marentah], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [miwarang]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [marentah] menjadi [miwarang]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [marentah] dan [miwarang] mempunyai arti yang sama.

Data (349) pada kata [Menghidupkan api] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [menghidupkan api] memiliki arti [mirun api], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [mirun sene]. Perbedaan tersebut terdapat pada perubahan beberapa fonem, fonem yang mengalami perubahan yaitu [a,p,i] menjadi [s,e,n,e]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami beberapa fonem yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan beberapa fonem saja, setelah mengalami perubahan

fonem, kata [mirun api] menjadi [mirun sene] walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [mirun api] dan [mirun sene] mempunyai arti yang sama.

Data (350) pada kata [Merumputi tanaman] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [merumputi tanaman] memiliki arti [ngaresikan tatangkalan], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [babala]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [ngaresikan tatangkalan] menjadi [babala]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [ngaresikan tatangkalan] dan [babala] mempunyai arti yang sama.

Data (354) pada kata [Bisu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [bisu] memiliki arti [pire], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [epe]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan koskatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [pire] menjadi [epe]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [pire] dan [epe] mempunyai arti yang sama.

Data (356) pada kata [Luka yang infeksi] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [luka yang infeksi] memiliki arti [doklok], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [bareh]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [doklok] menjadi [labuh]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [doklok] dan [labuh] mempunyai arti yang sama.

Data (357) pada kata [Buta] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [buta] memiliki arti [lolong], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [baong]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [lolong] menjadi [baong]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [lolong] dan [baong] mempunyai arti yang sama.

Data (359) pada kata [Gondok] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [gondok] memiliki arti [gondok], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [mendol]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya

mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [gondok] menjadi [mendol]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [gondok] dan [mendol] mempunyai arti yang sama.

Data (361) pada kata [Obat] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [obat] memiliki arti [obat], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [landong]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [obat] menjadi [landong]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [obat] dan [landong] mempunyai arti yang sama.

Data (362) pada kata [Panu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [hapur] memiliki arti [hapur], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [panu]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [hapur] menjadi [panu]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [hapur] dan [panu] mempunyai arti yang sama.

Data (363) pada kata [Pingsan] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [pingsan] memiliki arti [te eling], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [semaput]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [te eling] menjadi [semaput]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [te eling] dan [sempaut] mempunyai arti yang sama.

Data (364) pada kata [Pusing] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [pusing] memiliki arti [pusing], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [riet]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [pusing] menjadi [riet]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [pusing] dan [riet] mempunyai arti yang sama.

Data (365) pada kata [Sembuh dari sakit] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [sembuh dari sakit] memiliki arti [beteng], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [waras]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami

perubahan terdapat pada kata [beteng] menjadi [waras]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [beteng] dan [waras] mempunyai arti yang sama.

Data (367) pada kata [Empat Belas] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [empat belas] memiliki arti [opat welas], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [opat belas]. Perbedaan tersebut terdapat pada perubahan fonem [w] menjadi [b]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan satu perubahan fonem. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan satu fonem saja, setelah mengalami perubahan satu fonem, kata [opat belas] menjadi [opat welas]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [opat belas] dan [opat welas] mempunyai arti yang sama.

Data (369) pada kata [Lima belas] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [lima belas] memiliki arti [lima welas], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [lima belas]. Perbedaan tersebut terdapat pada perubahan fonem [w] menjadi [b]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan koskatanya yang mengalami perubahan satu perubahan fonem. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan satu fonem saja, setelah mengalami perubahan satu fonem, kata [lima belas] menjadi [lima welas]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [lima belas] dan [lima welas] mempunyai arti yang sama.

Data (373) pada kata Depan belas, dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [delapan belas] memiliki arti [dalapan welas], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [delapan belas]. Perbedaan tersebut terdapat pada perubahan fonem [w] menjadi [b]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan satu perubahan fonem. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan satu fonem saja, setelah mengalami perubahan satu fonem, kata [delapan belas] menjadi [dalapan welas]. Walau kosakatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [delapan belas] dan [dalapan welas] mempunyai arti yang sama.

Data (374) pada kata [Duapuluh satu] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [duapuluh satu] memiliki arti [salikur], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dua puluh hiji]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [salikur] menjadi [dua puluh hiji]. Walau kosakatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [salikur] dan [dua puluh hiji] mempunyai arti yang sama.

Data (375) pada kata [Duapuluh dua] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [duapuluh dua] memiliki arti [dua likur], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dua puluh

dua]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [pusing] menjadi [riet]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [pusing] dan [riet] mempunyai arti yang sama.

Data (376) pada kata [Dua puluh tiga] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [duapuluh tiga] memiliki arti [tilu likur], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [tilu puluh hiji]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [tilu likur] menjadi [tilu puluh hiji]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [tilu likur] dan [tilu puluh hiji] mempunyai arti yang sama.

Data (377) pada kata [Dua puluh empat] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [dua puluh empat] memiliki arti [opat likur], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dua puluh opat]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [opat likur] menjadi [dua puluh opat]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut.

Masyarakat sudah mensepakati bahwa [opat likur] dan [dua puluh opat] mempunyai arti yang sama.

Data (378) pada kata [Dua puluh lima] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [dua puluh lima] memiliki arti [salawe], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dua puluh lima]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [salawe] menjadi [dua puluh lima]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [salawe] dan [dua puluh lima] mempunyai arti yang sama.

Data (379) pada kata [Dua puluh enam] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [dua puluh enam] memiliki arti [genep likur], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dua puluh genep]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [genep likur] menjadi [dua puluh genep]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [genep likur] dan [dua puluh genep] mempunyai arti yang sama.

Data (380) pada kata [Dua puluh tujuh] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [dua puluh tujuh] memiliki arti [tujuh likur], sedangkan

dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dua puluh tujuh]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [tujuh likur] menjadi [dua puluh tujuh]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [tujuh likur] dan [dua puluh tujuh] mempunyai arti yang sama.

Data (381) pada kata [Dua puluh delapan] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [dua puluh delapan] memiliki arti [dalapan likur], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dua puluh delapan]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [dalapan likur] menjadi [dua puluh dalapan]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [dalapan likur] dan [dua puluh dalapan] mempunyai arti yang sama.

Data (382) pada kata [Dua puluh sembilan] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [dua puluh sembilan] memiliki arti [salapan likur], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [dua puluh salapan]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua

kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [salapan likur] menjadi [dua puluh salapan]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [salapan likur] dan [dua puluh salapan] mempunyai arti yang sama.

Data (383) pada kata [Enam puluh] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [enam puluh] memiliki arti [sawidak], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [genep puluh]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [sawidak] menjadi [genep puluh]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [sawidak] dan [genep puluh] mempunyai arti yang sama.

Data (385) pada kata [Satu petak besar (sawah, ladang)] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [satu petak besar (sawah, ladang)] memiliki arti [salolombang], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [lega]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [sawah, ladang] menjadi [lega]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [sawah, ladang] dan [lega] mempunyai arti yang sama.

Data (386) pada kata [Ukuran kacang tanah] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung [ukuran kacang tanah] memiliki arti [parapatan], sedangkan dalam dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [kiloan]. Perbedaan kedua kata tersebut tidak merubah arti dari kata dasarnya, melainkan kosakatanya yang mengalami perubahan. Dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut hanya mengalami perubahan kosakatanya, koskata yang mengalami perubahan terdapat pada kata [parapatan] menjadi [kiloan]. Walau koskatanya mengalami perubahan tetapi tidak mengubah arti dari kata tersebut. Masyarakat sudah mensepakati bahwa [parapatan] dan [kiloan] mempunyai arti yang sama.

Data di atas adalah data hasil analisis dialek Sunda di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan dialek Sunda Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dari segi perbedaan semantis yang mengalami gejala sinonim. Peneliti menemukan banyak sekali kosakata yang masuk kedalam perbedaan semantis dari segi gejala sinonim. Analisis selanjutnya adalah perbedaan semantis dari segi gejala homonim.

b. Homonim (pemberian nama yang sama untuk hal yang berbeda di beberapa tempat yang berbeda)

Homonim yang ditemukan dalam penelitian dialek Sunda di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja, yaitu kata [*beteng, maneh, sarepna*].

- 1) Kata [*beteŋ*] dalam dialek Sunda Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung mempunyai arti (*perut dan sembuh dari sakit*), sedangkan dalam dialek Sunda Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai dua arti (*perut*). Data tersebut sudah terlihat bahwa kata [*beteŋ*] dalam dialek Desa Surusunda

Kecamatan Karangpucung mempunyai arti yang berbeda dengan dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada kata [*beteŋ*] mempunyai arti (perut dan sembuh dari sakit).

- 2) Kata [*manəh*] dalam dialek Sunda Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung mempunyai arti [*kamu*] sedangkan dalam dialek Sunda Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [*dia*]. Data tersebut sudah terlihat bahwa kata [*maneh*] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung mempunyai arti yang berbeda dengan dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada kata [*maneh*] mempunyai arti (*kamu dan dia*)
- 3) Kata [*sarepna*] dalam dialek Sunda Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung mempunyai arti [*sore*] sedangkan dalam dialek Sunda Desa Majingklak Kecamatan Wanareja mempunyai arti [*senja*]. Data tersebut sudah terlihat bahwa kata [*maneh*] dalam dialek Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung mempunyai arti yang berbeda dengan dialek Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada kata [*maneh*] mempunyai arti (*sore dan senja*)

B. Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Kosakata dan Pelafalan Dialek Sunda di Desa Surusunda, Kecamatan Karangpucung dan Di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja

Faktor geografis Desa Majingklak Kecamatan Wanareja dan Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dalam peta Kabupaten Cilacap dapat dilihat bahwa perbedaan penggunaan kosakata dasar dilek Sunda di Desa Surusunda Kecamatan

Wanareja dan Desa Majingklak Kecamatan Karangpucung dipengaruhi oleh faktor geografis. Kecamatan Wanareja dan Kecamatan Karangpucung berada di Kabupaten Cilacap bagian barat dan mempunyai jarak yang jauh sekitar \pm 36 km antara dua kecamatan tersebut, itu salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan penggunaan dialek Sunda di antara dua kecamatan tersebut. Hal tersebut dapat kita lihat dalam peta Kabupaten Cilacap.

Letak geografis dari kecamatan Karangpucung dan Kecamatan Wanareja memang tidak terlalu jauh dengan kecamatan-kecamatan yang mayoritas masyarakatnya berbahasa Jawa, beberapa kecamatan yang penggunaan bahasa Sunda dan bahasa Jawa nya berdampingan yang hanya dipisahkan oleh jalan utama, sungai dan batas daerah. Dengan demikian, budaya Sunda di Kecamatan Wanareja dan Kecamatan Karangpucung sudah pasti memiliki perbedaan karena wilayah Kecamatan Wanareja yang berdampingan langsung dengan perbatasan Jawa Barat, sudah pasti bahasa Sunda yang dipakai lebih terpengaruh oleh bahasa Sunda Jawa Barat, seperti kata [*pineh*] dalam dialek Sunda Kabupaten Cilacap mengalami perubahan menjadi kata [*sare*], kata [*sare*] dalam dialek Sunda Jawa Barat mempunyai arti sama yaitu [*tidur*], kata [*sare*] sering digunakan oleh masyarakat Kecamatan Wanareja karena jarak yang berdekatan antara Kecamatan Wanareja dan kota Banjar yang sudah masuk pada Provinsi Jawa Barat serta minimnya penggunaan bahasa Jawa di Kecamatan Wanareja, jika dibandingkan dengan Kecamatan Karangpucung yang sebagian masyarakatnya sudah mengenal bahasa Jawa, sudah pasti penggunaan bahasa Sundanya sudah mengalami perubahan. Perubahan penggunaan dialek Sunda yang sudah terpengaruh oleh bahasa Jawa dapat di lihat

dari penggunaan bahasa Sunda Kecamatan Karangpucung khususnya di Desa Surusunda yang sudah mengalami perbedaan dengan bahasa Sunda di Kecamatan Wanareja. Keadaan dialek Sunda Kecamatan Karangpucung yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Cimanggu dan Kecamatan Majenang yang hampir setengah dari dua kecamatan tersebut masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menemukan banyak kosakata yang sudah mengalami percampuran bahasa Sunda dan Jawa di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja. Percampuran kosakata tersebut dipengaruhi oleh letak geografis dan faktor sosial masyarakat kedua daerah. Faktor geografis dipengaruhi oleh berdekatnya daerah atau kecamatan yang menggunakan bahasa Jawa dan faktor sosial dipengaruhi oleh masyarakat yang sering berkomunikasi dengan masyarakat diluar daerah penelitian. Kosakata-kosakata yang sudah mengalami percampuran antara bahasa Sunda dan bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung dan Desa Majingklak Kecamatan Wanareja yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

1. Penggunaan kosakata dialek Sunda yang sudah mengalami percampuran dengan bahasa Jawa di Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung

Letak geografis wilayah Kecamatan Wanareja sangat jauh sekitar \pm 75 km dengan kota Kabupaten Cilacap yang masyarakatnya menggunakan bahasa Jawa, masyarakat Kecamatan Wanareja yang letaknya berdekatan dengan perbatasan Jawa Barat membuat masyarakat sering berinteraksi dengan orang-orang yang berada di kota Banjar Patroman dan Ciamis yang letak geografisnya sudah masuk dalam

wialayah Jawa Barat, dengan begitu masyarakat Kecamatan Wanareja tidak banyak terpengaruh oleh bahasa Jawa yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Cilacap, melainkan penggunaan kosakata dan pelafalan cenderung ke dialek Sunda Banjar Patroman dan Ciamis, seperti kata [*tidur*] dalam bahasa Indonesia menjadi [*sare*] dalam dialek Kecamatan Wanareja dan dialek sunda kota Banjar Patroman yang letak geografisnya masuk dalam wilayah Jawa Barat.

Kecamatan Wanareja adalah Kecamatan yang penggunaan dialek Sundanya terbanyak kedua setelah Kecamatan Dayeuhluhur. Kecamatan Wanareja berdampingan langsung dengan Kecamatan Dayeuhluhur yang penggunaan dialek Sundanya hampir sama karena masyarakat Dayeuhluhur dan Wanareja sangat sering berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Itu semua disebabkan tempatnya berdekatan dan banyak dari masyarakat kedua kecamatan tersebut yang masih mempunyai sodara ataupun kerabat di Kecamatan Wanareja maupun Dayeuhluhur. Jadi budaya dan penggunaan dialek Sunda di Kecamatan Wanareja masih sangat kental.

Jika dibandingkan dengan penggunaan dialek Sunda Kecamatan Karangpucung sudah pasti memiliki banyak perbedaan dari mulai penggunaan kosakata dan pelafalan, seperti kata [*jari manis*] dalam bahasa Indonesia, dalam dialek Sunda Kecamatan Wanareja [*jariji*] dan dalam dialek Sunda Kecamatan Karangpucung menjadi [*cinggir*]. Penggunaan dialek Sunda Kecamatan Wanareja lebih terpengaruh pada dialek Sunda Jawa Barat dari pada dialek Sunda Kecamatan Karangpucung, hal ini disebabkan karena campuran Sunda dari Dayeuhluhur, Banjar Patroman dan Ciamis lebih kuat dari pada campuran-campuran bahasa Jawa yang digunakan oleh

sebagian orang Kecamatan Wanareja. Penggunaan kosakata dialek Sunda Kecamatan Wanareja yang sudah mengalami campuran dari Bahasa Jawa dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

2. Penggunaan kosakata dialek Sunda yang sudah mengalami percampuran dengan Bahasa Jawa di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja

Jadi dapat ditarik simpulan bahwa perbedaan penggunaan kosakata dasar dan pelafalan dialek Sunda Kecamatan Wanareja dan Kecamatan Karangpucung dibedakan oleh letak geografisnya, serta perbedaan kosakata dan pelafalan dibedakan oleh percampuran antara bahasa Jawa yang ada di Kabupaten Cilacap dan percampuran bahasa Sunda dari Kecamatan Dayuehluhur, Kota Banjar dan Kota Ciamis. Perbedaan-perbedaan dari dua tempat yang diteliti yaitu Kecamatan Karangpucung dan Kecamatan Wanareja mempunyai ciri pembeda masing-masing dari setiap kosakata dasarnya maupun dari pengucapannya yang sudah di bahas di atas, dengan begitu kedua Kecamatan yang diteliti memiliki perbedaan dalam penggunaan dialek Sunda.